

Bab III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan komunikasi interprofesi dengan nilai tutorial mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY.

B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dimasukan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi. Pengambilan sampel dilakukan selama 3 bulan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh penulis. Kriteria inklusi tersebut adalah mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY yang sedang atau telah melaksanakan stase IPE dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah bukan mahasiswa profesi atau mahasiswa profesi yang menolak menjadi responden penelitian.

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100 (Sarwono, 2006).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Unit II Jalan Wates Km. 5,5, Gamping, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada bulan November 2016 sampai bulan Januari 2017.

D. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemampuan komunikasi interprofesi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah nilai tutorial.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi interprofesi

Komunikasi interprofesi adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh dua atau lebih profesi yang berbeda guna meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan.

2. Nilai tutorial

Nilai tutorial adalah nilai yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa selama kegiatan tutorial. Tutorial yang dimaksud adalah pembelajaran berbentuk diskusi kelompok kecil dengan keaktifan semua anggota diskusi.

Menurut informasi yang didapat dari bagian administrasi IPE FKIK UMY, hal yang dinilai dalam tutorial klinik antara lain:

- a. Kemampuan menyampaikan pendapat atau presentasi.
- b. Kemampuan analisis (konsisten terhadap peran profesinya).
- c. Kemampuan mengkomunikasikan argumentasi.
- d. Kemampuan penyelesaian perbedaan pendapat dengan profesi lain.
- e. Menghargai pendapat profesi lain dan keputusan bersama.

Setiap hal yang dinilai diberikan poin 1 (sangat tidak baik) sampai 5 (sangat baik).

Pembelajaran IPE menggunakan metode tutorial mengintegrasikan berbagai profesi kesehatan. Metode IPE melalui diskusi tutorial berpusat pada berbagai aspek peran profesi kesehatan dan komunikasi antara dokter, tenaga keperawatan serta pasien dalam *setting managemen* perawatan. Diskusi yang terjadi selama tutorial dengan profesi yang lain dapat melatih mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interprofesi.

3. Mahasiswa profesi

Mahasiswa profesi adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) dan mengikuti pendidikan profesi. Dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur kemampuan komunikasi interprofesi. Kuesioner ini mengacu pada *Interpersonal Communication Inventory* (ICI) yang diadopsi dan dimodifikasi agar sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

ICI dibuat pertama kali oleh Bienvenu (1976) yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan jarang dengan menggunakan skala likert yang nantinya akan dikategorikan dalam rentang tinggi sedang rendah. Pada kuesioner ini terdapat 11 komponen yaitu pengungkapan, kesadaran diri, evaluasi dan penerimaan umpan balik, ekspresi diri, perhatian, kemampuan mengatasi perasaan, klarifikasi,

penghindaran, kekuasaan, kemampuan menghadapi perbedaan, penerimaan dukungan. Adapun kisi-kisi dalam instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen

No.	Komponen	Item Pertanyaan
1	Pengungkapan diri	23, 24, 26, 27, 28, 32
2	Kesadaran diri	9, 11, 31, 35, 36, 39, 22
3	Evaluasi dan penerimaan umpan balik	13, 14, 33, 40, 16
4	Kemampuan mengekspresikan diri	1, 3, 6, 8, 19
5	Perhatian	34, 30
6	Kemampuan mengatasi masalah	12, 17, 40, 25
7	Klarifikasi	2, 4, 5, 18
8	Penghindaran	7, 15, 18
9	Kekuasaan	10, 29
10	Kemampuan menghadapi perbedaan	20, 21
11	Penerimaan dukungan	37, 38

Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya oleh Lestari (2012) menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk validitas dan *alpha cronbach* untuk uji reliabilitas. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% terhadap 50 responden. Item dinyatakan valid apabila memenuhi angka korelasi 0,279 dengan taraf signifikansi 5%. Uji validitas tersebut diperoleh hasil antara 0,283 sampai 0,585 yang menunjukkan kuesioner tersebut valid. Uji reliabilitas diperoleh hasil 0,872 dinyatakan dalam koefisien dengan angka 0 sampai 1,00. Semakin koefisien mendekati angka 1,00 maka reliabilitas instrumen semakin tinggi.

Pada penelitian ini penulis memodifikasi kuesioner dari ICI dengan maksud memfokuskan komponen pertanyaan untuk komunikasi interprofesi sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dimana akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk

penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang diadopsi serta dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Modifikasi kisi-kisi instrumen

No.	Komponen	Item Pertanyaan
1	Pengungkapan diri	23, 24, 26, 28, 32
2	Kesadaran diri	9, 11, 31, 36, 39, 22
3	Evaluasi dan penerimaan umpan balik	13, 33, 40, 16
4	Kemampuan mengekspresikan diri	3, 6, 8, 19
5	Perhatian	34, 30
6	Kemampuan mengatasi masalah	12, 17, 40, 25
7	Klarifikasi	2, 4, 18
8	Penghindaran	15, 18
9	Kekuasaan	10, 29
10	Kemampuan menghadapi perbedaan	20, 21

G. Alat dan Bahan Penelitian

1. Data nilai tutorial IPE
2. Kuesioner komunikasi interprofesi
3. Kuesioner gaya, motivasi, dan lingkungan belajar
4. Paket program SPSS
5. Lembar persetujuan
6. *Handphone*
7. *Laptop*
8. *Printer*
9. Kertas

H. Jalannya Penelitian

Dimulai dengan persiapan yaitu membuat proposal penelitian dan juga kuesioner, lalu proposal diseminarkan. Setelah itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner

disebarkan kepada mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY yang berada di RS PKU Muhammadiyah Unit II dilanjutkan dengan pengumpulan data-data seperti data hasil kuesioner dan data nilai tutorial. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan paket program SPSS dan dibuat kesimpulan. Karya tulis ilmiah yang sudah selesai dipresentasikan lalu dilakukan revisi. Terakhir dilakukan publikasi karya tulis ilmiah yang telah direvisi.

I. Cara Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan secara *self assessment* yaitu kuesioner diisi sendiri oleh responden. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Membuat proposal penelitian dan menentukan lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Unit II.
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang selanjutnya diajukan kepada bagian sekretariat RS PKU Muhammadiyah unit II.
3. Meminta persetujuan dari direktur RS PKU Muhammadiyah unit II untuk melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah unit II yaitu dengan cara memberikan surat permohonan izin sebagai tempat dilakukannya penelitian.
4. Penulis menemui mahasiswa profesi yang menjadi calon responden dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* apabila responden bersedia.

5. Pemberian kuesioner kemampuan komunikasi interprofesi kepada responden dan dikumpulkan kepada penulis setelah responden selesai mengisi kuesioner.
6. Semua kuesioner yang telah dikumpulkan, dicek untuk mengetahui adakah pertanyaan kuesioner yang tidak diisi.
7. Mengumpulkan data nilai tutorial IPE mahasiswa profesi kesehatan yang menjadi responden penelitian.
8. Kemudian dilakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini. Kuesioner diujikan kepada 35 mahasiswa profesi kesehatan selain sampel penelitian yang sedang atau sudah melakukan praktek pembelajaran IPE. Setelah 35 mahasiswa profesi kesehatan tersebut mengisi semua kuesioner yang akan digunakan pada penelitian, dikumpulkan lalu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* (korelasi Pearson) dengan taraf signifikansi 5%. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Adapun rumus Pearson yang dimaksud adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2].[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor pertanyaan

Y = skor total

Kuesioner komunikasi interprofesi dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu 0,334 untuk 35 responden dengan taraf signifikansi 5%. Dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil butir pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 17, 20, 23, 25, 27, 28, 31, 33. Sedangkan sisanya dinyatakan valid dengan r hitung antara 0,372 sampai 0,865.

2. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Hasil pengukuran konsisten atau tepat azas bila dilakukan pengukuran berulang (Saryono, 2011). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas instrumen semakin tinggi. Selanjutnya untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas yang dicari

k = banyaknya pertanyaan

$\sum Si$ = jumlah varians item

St = varians pertanyaan

Uji reliabilitas kuesioner komunikasi interprofesi dengan rumus *cronbach's alpha* diperoleh hasil 0,905 yang berarti reliabilitas instrumen tinggi karena mendekati 1,00.

K. Analisis Data

Hasil pengumpulan data kuesioner dan data nilai tutorial kemudian diolah menggunakan paket program SPSS. Analisis data univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk sampel > 50 atau Shapiro-Wilk untuk sampel ≤ 50 . Data terdistribusi normal apabila diperoleh nilai signifikan/kemaknaan (p) $> 0,05$.

Analisis data bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase. Cara ini dipilih karena skala data dalam bentuk ordinal. Sehingga apabila dimasukkan ke dalam Kategori Persentase menurut Arikunto (1998:246), yaitu:

Tabel 5. Kategori Persentase

Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang baik	40%-55%
Tidak baik	Kurang dari 40%

Penulis melakukan uji korelatif untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interprofesi dengan nilai tutorial mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY menggunakan uji *Spearman* pada paket

program SPSS. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

L. Kesulitan Penelitian

Pada penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar permasalahan menjadi fokus dan tidak melebar luas, namun demikian dalam penulisan karya tulis ilmiah tentu saja terdapat kekurangan, kesulitan dan keterbatasan penelitian. Kesulitan dan keterbatasan penelitian yang dialami penulis selama melakukan penelitian ini adalah penulis kesulitan dalam mencari responden. Banyak yang menolak dengan alasan waktu dan lain hal. Untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan pendekatan secara personal melalui media komunikasi seperti pesan singkat dan *e-mail* untuk memberikan kuesioner. Kesulitan lain yang penulis alami adalah penulis tidak bisa mengawasi pengisian kuesioner secara langsung sehingga terdapat data kuesioner yang tidak lengkap. Masih dimungkinkan adanya bias di dalam pengisian kuesioner jika responden tidak mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu diperlukan pendekatan yang lebih terhadap responden penelitian.

M. Etika Penelitian

1. Ethical Clearance

Meminta *ethical clearance* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Yogyakarta sebagai persetujuan komisi etik tentang pelaksanaan penelitian bidang kesehatan.

2. *Informed Consent*

Setiap calon responden yang akan ikut dalam penelitian ini diberi lembar persetujuan agar calon responden mengetahui maksud, tujuan, dan manfaat penelitian. Apabila calon responden bersedia menjadi responden maka akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan, dan apabila calon responden tidak bersedia atau menolak untuk menjadi responden penelitian maka penulis tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mahasiswa profesi kesehatan FKIK UMY.

3. *Confidentiality*

Dalam penelitian ini, penulis akan menjaga kerahasiaan data responden. Informasi yang diberikan responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan yang lain.

4. *Benefit*

Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang dapat timbul akibat penelitian ini.

5. *Justice*

Semua responden yang akan ikut dalam penelitian ini akan diperlakukan adil dan diberikan haknya yang sama.